

**APLIKASI BERBAGAI KONSENTRASI PUPUK ORGANIK CAIR URINE
KELINCI DAN EKSTRAK REBUNG BAMBU TERHADAP
PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN KACANG PANJANG
(*Vigna sinensis* L.)**

Oleh : Furida Fara Fu'adhati
Dibimbing oleh : Heti Herastuti dan Tuti Setyaningrum.

ABSTRAK

Produksi dan konsumsi kacang panjang di Indonesia dalam kondisi fluktuatif akibat teknik budidaya kurang tepat. Penggunaan bahan anorganik yang berlebihan berdampak negatif bagi lingkungan. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh konsentrasi POC urine kelinci dan ekstrak rebung bambu terhadap pertumbuhan dan hasil kacang panjang. Metode penelitian menggunakan percobaan lapangan dengan Rancangan Acak Kelompok Lengkap (RAKL) dengan dua faktor dan satu kontrol. Faktor pertama POC urine kelinci terdiri atas 3 taraf konsentrasi 200 mL/L, 400 mL/L, dan 600 mL/L. Faktor kedua ekstrak rebung bambu terdiri atas 3 taraf konsentrasi 40 mL/L, 80 mL/L, dan 120 mL/L. Data yang diperoleh dilakukan Uji *Contras Orthogonal* untuk mengetahui beda nyata kombinasi perlakuan dengan kontrol, kemudian dianalisis menggunakan *Analysis of Variance* (ANOVA) $\alpha=5\%$, dilanjutkan Uji *Duncan's Multiple Range Test* (DMRT) $\alpha=5\%$. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada interaksi antar perlakuan, konsentrasi POC urine kelinci 400 mL/L memberikan hasil terbaik pada tinggi tanaman, jumlah cabang, jumlah daun umur 25, 35, dan 45 HST, panjang akar terpanjang, bobot total polong, panjang polong, jumlah total polong, serta bobot 1.000 biji. Konsentrasi ekstrak rebung bambu 80 mL/L memberikan hasil terbaik pada jumlah cabang tanaman umur 25, 35, dan 45 HST, panjang akar terpanjang, bobot total polong, jumlah total polong, serta bobot 1000 biji.

Kata Kunci: Kacang Panjang, Urine Kelinci, Ekstrak Rebung Bambu.